

**PROGRAM INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT: “SI-KESDUDES
(SINERGITAS TENAGA KESEHATAN, DUKUN BERSALIN DAN
PERANGKAT DESA) DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN
IBU BERSALIN DI KECAMATAN BUKIT RAYA KALIMANTAN TENGAH**

**COMMUNITY SERVICE INNOVATION PROGRAM: "SI-KESDUDES (SYNERGY
OF HEALTH WORKERS, Maternity Attendants AND VILLAGE APPARATUS) IN
PROVIDING HEALTH SERVICES FOR MOTHERS IN BUKIT RAYA DISTRICT,
CENTRAL KALIMANTAN**

Syara Al-Fajar Shitah^{1*} Indria Astuti²

¹UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei

²Program Studi Sarjana dan Profesi Bidan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Email syara.ry@gmail.com

ABSTRAK

Kompleksitas dalam mencapai Indonesia sehat menjadi tantangan yang perlu diselesaikan tidak hanya oleh petugas terkait akan tetapi oleh semua lapisan masyarakat baik dari pemangku jabatan maupun masyarakat adat di daerah. Dalam profil kesehatan Puskesmas Tumbang Kajamei, angka persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 26% pada tahun 2021, sedangkan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan sebanyak 35,06% di akhir tahun 2021. Hal inilah yang menjadikan program inovasi pengabdian masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan Sinergitas antar tenaga kesehatan, dukun bersalin, perangkat desa, kader kesehatan hingga masyarakat dalam memberikan pelayan kesehatan ibu bersalin. Tujuan dari program inovasi ini adalah untuk mendapatkan komitmen bersama untuk bekerja sama dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan ibu bersalin. Metode pelaksanaan program inovasi ini dilakukan dengan pendekatan diskusi, advokasi dan edukasi, program ini dibagi berdasarkan sasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya komitmen bersama antara bidan, tenaga kesehatan, organisasi pemerintah daerah dimulai dari tingkat desa hingga kecamatan, dukun bersalin, kader kesehatan dan masyarakat seperti kader kesehatan, tokoh agama/adat, ibu hamil beserta pendamping terkait persalinan sehat dan aman yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci:

Advokasi dan Edukasi; Inovasi Program; OPD; Persalinan di fasilitas Kesehatan; Pusat Kesehatan Masyarakat; Pelayanan Kebidanan Komunitas.

ABSTRACT

The complexity of achieving a healthy Indonesia is a challenge that needs to be resolved not only by related officers but also by all levels of society, both from office holders and indigenous communities in the region. In the health profile of the Tumbang Kajamei Health Center, the number of deliveries in health service facilities was 26% in 2021, while deliveries assisted by non-health workers were 35.06% at the end of 2021. This is what makes the community service innovation program needed to increase synergy between health workers, traditional midwives, village officials, health cadres and the community in providing health services for mothers in childbirth. The purpose of this innovation program is to gain a joint commitment to work together in increasing awareness of maternal health. The method of implementing this innovation program is carried out using a discussion, advocacy and education approach, this program is divided based on targets. The result of this activity is a joint commitment between midwives, health workers, local government organizations starting from the village to sub-district levels, traditional birth attendants, health cadres and the community such as health cadres, religious/traditional leaders, pregnant women and their companions regarding healthy and safe childbirth assisted by health workers in health service facilities.

Key words:

Advocacy And Education; Childbirth In Health Facilities; Community Health Centers; Community Midwifery Services; Program Innovation; Regional Apparatus Organization

PENDAHULUAN

Kompleksitas dalam mencapai Indonesia sehat menjadi tantangan yang perlu diselesaikan tidak hanya oleh petugas terkait akan tetapi oleh semua lapisan masyarakat baik dari pemangku jabatan maupun masyarakat adat di daerah. Banyaknya kepercayaan daerah yang membuat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil terhambat secara tidak langsung, perlu adanya diskusi, advokasi dan edukasi, tidak hanya kepada masyarakat saja akan tetapi pada pemangku jabatan atau organisasi perangkat daerah seperti kecamatan ataupun desa.

Program kesehatan ibu hamil menjadi salah satu fokus pelayanan kesehatan yang menempati urutan pertama dalam 12 standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 04 tahun 2019. Kesehatan ibu hamil menjadi permasalahan global yang mendapat perhatian khusus secara internasional, karena ibu hamil termasuk ke dalam kelompok rentan terkena masalah kesehatan. Indonesia sendiri menjadi negara yang menyumbang angka kematian ibu cukup tinggi di ASEAN (Lestari, Tri. 2020).

Peran OPD dalam membantu ibu hamil di dalam suatu komunitas sangat membantu mengurangi kondisi yang tidak diinginkan. Dalam buku panduan SDG's untuk pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah) yang diterbitkan oleh *Internasional NGO Forum on Indonesian Development* (infid) tahun 2015 menjelaskan bahwa penurunan angka kematian ibu menjadi target SDG's 2015-2030 yang masuk ke dalam *goal* No. 3: Kesehatan dan Kesejahteraan.

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 7.389 kasus, 2.982 kasus diakibatkan oleh Covid-19, perdarahan sebanyak 1.330 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. Sedangkan di Kalimantan Tengah terdapat 97 kasus kematian ibu pada tahun

2020 dan 140 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes, 2022). Serta masih tingginya persalinan dengan dukun bersalin yang menjadikan komplikasi persalinan tidak di tangani dengan baik.

Dalam profil kesehatan Puskesmas Tumbang Kajamei, angka persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 26% pada tahun 2021, sedangkan persalinan yang ditolong non tenaga kesehatan sebanyak 35,06% di akhir tahun 2021. Sedangkan menurut data pada tahun sebelumnya (2020) disebutkan bahwa terdapat kematian neonatus sebanyak 3 kasus dan 71% ibu hamil mengalami kehamilan pertamanya di usia muda kurang dari 20 tahun dan capaian persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 12%. Hal inilah yang menjadikan program inovasi pengabdian masyarakat dibutuhkan untuk meningkatkan Sinergitas antar tenaga kesehatan, dukun bersalin dan perangkat desa dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin.

Tujuan dari program inovasi ini adalah untuk mendapatkan komitmen bersama untuk bekerja sama dalam meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan ibu bersalin.

METODE

Demi persiapan pelayanan persalinan normal yang dibantu oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan, maka metode awal dalam kegiatan ini adalah melakukan persiapan sumber daya manusia yaitu tenaga kesehatan, kemudian dukungan pemerintah daerah, peningkatan pengetahuan masyarakat terkait persalinan sehat dan aman dan yang terakhir adalah revitalisasi kerja sama antara bidan dan dukun bersalin.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April – Desember 2022, di 11 desa wilayah kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei Kecamatan Bukit Raya. Metode pelaksanaan program inovasi ini dilakukan dengan pendekatan diskusi, advokasi dan edukasi, program ini dibagi berdasarkan sasaran:

1. Tenaga Kesehatan

Dilakukan kegiatan diskusi untuk menyakamkan visi misi dan persepsi dalam memberikan pelayanan Kesehatan ibu bersalin serta menciptakan komitmen Bersama dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan, jadwal kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Bulan April 2022: Pembentukan panitia sesuai SK persetujuan kepala puskesmas
 - Bulan Mei 2022: Pendataan bidan lama dan baru serta koordinasi antar peserta dan panitia terkait kehadiran
 - Tanggal 29 Juni 2022: kegiatan utama
2. Pemerintah kecamatan, desa, masyarakat (kader kesehatan, tokoh agama/adat, ibu hamil beserta pendamping)

Advokasi persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan tenaga kesehatan kepada pemerintah kecamatan dilaksanakan dengan metode pendekatan persuasif dan analisis studi kasus yang terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei Kecamatan Bukit Raya, mendatangi kantor kecamatan dan memberikan penyampaian terkait pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan. Setelah itu dilakukan forum advokasi melalui kegiatan lokakarya lintas sektor.

Sedangkan untuk tingkat desa, kegiatan advokasi dan edukasi ini dilaksanakan di masing-masing balai desa, menjadikan seluruh perangkat desa di wilayah kerja puskesmas tumbang Kajamei kecamatan bukit raya mendapatkan informasi dan pengetahuan serta memberikan komitmen nya untuk mendukung persalinan di fasilitas Kesehatan oleh tenaga Kesehatan. Berikut jadwal kegiatan:

- Juli 2022 : merintis tim dan materi serta kegiatan

- Agustus 2022 : advokasi pemerintah kecamatan dan forum advokasi di lokakarya lintas sektor
- November 2022 : Advokasi tingkat Desa
- Desember 2022 : *Follow up* dan evaluasi

3. Dukun bersalin

Kegiatan diskusi kasus-kasus serta peraturan yang ada di wilayah kecamatan Bukit raya dan edukasi terkait peran dari masing-masing bidan dan dukun bersalin pada saat persalinan, hal ini agar adanya proses kemitraan bidan desa dan dukun bersalin, yang mana dilakukan di seluruh desa di kecamatan bukit raya pada bulan November 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei memiliki 11 Desa dalam satu kecamatan. Jarak tempuh desa terdekat ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan/Puskesmas Induk adalah 1-3 KM atau kurang lebih 10-15 menit menggunakan kendaraan darat maupun sungai. Sedangkan desa terjauh dapat ditempuh kurang lebih 2,5 – 3,5 jam menggunakan jalur sungai/air menuju Puskesmas. Sedangkan total penduduk yang sampai saat ini tercatat sebanyak 4.555 penduduk.

Hasil Rangkaian Kegiatan dalam Program Lina Sehati (Persalinan Sehat dan Aman di Fasilitas Pelayanan Kesehatan)

Program yang dijalankan terdiri dari rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan. Terdapat 3 rangkaian kegiatan berkesinambungan, dengan hasil dari masing-masing kegiatan terangkai sebagai berikut:

1. Sinergitas Bidan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei se-Kecamatan Bukit Raya

Tema yang diangkat pada kegiatan ini adalah “Peningkatan peran Bidan di Desa dalam peningkatan capaian

kesehatan ibu dan anak". Pada kegiatan ini seluruh bidan yang tercatat aktif bekerja di lingkungan wilayah kerja puskesmas hadir yaitu 18 peserta (100%) dengan tambahan tenaga kesehatan penanggung jawab program UKM dan UKP (5 orang) pun hadir. Hasil rata-rata nilai post-test dengan metode diskusi dan tanya jawab pun mencapai 90%.

Di sesi akhir adanya penandatanganan komitmen peningkatan capaian dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak oleh tenaga kesehatan di puskesmas pembantu dan Puskesmas induk yang mengikuti kegiatan tersebut. Hasil *follow up* dari kegiatan ini adalah aktifnya bidan di Puskesmas Pembantu/Polindes di 11 desa wilayah kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei dalam melakukan pendataan, pemeriksaan ibu hamil yang tidak datang ke posyandu/tenaga kesehatan lainnya untuk periksa serta terbukanya forum diskusi grup *WhatsApp* bidan. Penggunaan media komunikasi online, tidak hanya memudahkan tenaga kesehatan dalam memantau kesehatan pasien akan tetapi saling berkolaborasi dan bekerjasama dalam mendiskusikan kasus-kasus kesehatan pasien (Astuti, I., Shitah, S. A.-F., & Sumarni, R. 2022).

Kegiatan Sinergitas atau menyelaraskan konsep pemahaman terkait pentingnya seluruh elemen profesi kesehatan terlibat dalam peningkatan capaian dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak sangatlah penting, mengingat kompleksitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata sinergi yakni aktivitas ataupun operasi gabungan. Sinergi merupakan membangun serta memastikan hubungan kerja sama yang produktif beserta kemitraan yang harmonis terhadap para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang

memiliki manfaat serta kualitas.

Adanya kerja sama dan kolaborasi interprofesional tenaga kesehatan akan membantu meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di layanan kesehatan anak di Swedia dengan adanya kolaborasi interprofesional dalam memberikan pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa tujuan perawatan dan kebutuhan pasien dan keluarga terpenuhi. Adanya pengetahuan tentang kerja sama interprofesional tim pada masing-masing profesi sangat penting terutama dalam memberikan pengaturan perawatan kompleks (Nygren US, et al 2021).

Perlunya pembinaan dalam praktik kolaborasi, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih efisien, pelayanan yang lebih terpusat pada pasien, komunikasi yang lebih efektif, perawatan yang berkesinambungan (Biswas SC and Podder D. 2023). Selain itu, praktik kolaboratif interprofesional mampu meningkatkan kualitas keselamatan pasien, karena adanya pengembangan budaya keselamatan dan perawatan yang berpusat pada pasien, hal ini dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil dengan budaya yang kompleks (Sulistyaniingsih, Y., Jati, S. P., & Dwidiyanti, M. 2020).

Dalam studi yang dilakukan di Kanada pada tahun 2019 tentang kolaborasi interprofesi kesehatan, guru literasi, ahli pertanian dan profesional pemberdayaan masyarakat menunjukkan adanya standar pelayanan kesehatan ibu secara spesifik seperti keadilan gender, literasi perempuan, kebebasan dari kekerasan, keamanan pangan dan air serta aksesibilitas layanan kesehatan. Model ini berpusat pada pusat kesehatan masyarakat (Shroff, F., Minhas, J.S. and Laugen, C. 2

2. Advokasi dan edukasi persalinan sehat dan aman di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan (LINA SEHATI) kepada pemerintah desa, kecamatan, kader kesehatan dan perwakilan masyarakat

Pada kegiatan advokasi dan diskusi di acara lintas sektor menghasilkan sebanyak 70% kepala desa bersedia membantu ibu hamil bersalin dengan cara membantu administrasi dan transportasi, serta bersedia untuk memfasilitasi kegiatan edukasi persalinan sehat dan aman di fasilitas pelayanan kesehatan dengan tenaga kesehatan (Lina Sehati) yang akan dilanjutkan di balai desa.

Sedangkan pihak kecamatan berkomitmen akan mendampingi dan memberikan support untuk kegiatan berupa mengisi materi kegiatan di balai desa terkait peran suami dan pembiayaan untuk persalinan istri. Dari 11 desa yang dilakukan kegiatan Lina Sehati, 100% kepala desa/sekretaris desa hadir, 70% tokoh adat dan agama, dan 100% pihak Kecamatan mendampingi.

Hasil akhir dari kegiatan Lina Sehati adalah penandatanganan persetujuan komitmen peserta baik pejabat desa maupun masyarakat yang hadir seperti kader kesehatan, tokoh agama/adat, ibu hamil beserta pendamping terkait persalinan ibu hamil yang dibantu oleh tenaga bidan yang bermitra dengan dukun bersalin serta seluruh perangkat desa yang bersedia membantu pelayanan administrasi dan transportasi saat persalinan, komitmen ini di saksikan dan di tandatangi oleh perwakilan pejabat kecamatan dan puskesmas.

Pada Desember 2022, hasil *follow up* dari kegiatan ini adalah kepala desa ataupun perwakilan perangkat desa mendampingi ibu hamil terutama yang berisiko untuk di periksa di puskesmas

induk ataupun di rujuk ke rumah sakit. Hampir 70% (8/11 desa) desa sudah memiliki transportasi rujukan desa (mobil/klotok-perahu sungai) serta pengemudi.

Advokasi sangat penting terhadap peningkatan pengetahuan organisasi perangkat desa, pemahaman masyarakat dalam membantu ibu hamil bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Seperti dalam artikel yang ditulis oleh Eleni tsegis, advokasi sangat penting untuk membuat komitmen tindakan pemangku jabatan dalam menangani ibu hamil terutama dengan preeklamsi agar dapat pelayanan secara cepat (Tsigas E. 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan di Bekasi, ditemukan bahwa pemerintah desa memiliki peran dan kewajiban terhadap masyarakatnya yang ingin melahirkan, diantaranya adalah mendorong ibu bersalin agar ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Inayati, I & Nuraini S. 2021).

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 07 tahun 2021, terdapat menu prioritas peningkatan layanan kesehatan terutama perlindungan sosial untuk peningkatan akses ibu hamil dan menyusui serta balita terhadap jaminan kesehatan dan administrasi kependudukan (KDPDPT, 2021). Adanya transformasi pelayanan kesehatan primer yang melibatkan unit pelayanan didesa/kelurahan membutuhkan kerja sama antar tenaga kesehatan dan organisasi perangkat desa terutama dalam keterlibatan kader dan pergerakan posyandu (Kemenkes, 2023). Maka dari itu, keterlibatan pemerintah desa sangat membantu masyarakat terutama ibu bersalin dalam merencanakan persalinannya.

3. Melakukan kemitraan dukun dan bidan desa

Dari 11 desa, seluruh dukun bersalin hadir kegiatan di balai desa nya masing-masing. Total dukun bersalin di wilayah kerja UPTD Puskemas Tumbang Kajamei adalah 15 orang, baik yang aktif maupun sudah lama pensiun. Laporan dari masyarakat desa, bahwa ada beberapa ibu hamil yang bersalin dibantu oleh keluarganya sendiri yang bukan tenaga kesehatan maupun dukun bersalin dikarenakan ekonomi.

Dari hasil diskusi, adanya standar biaya/retribusi tarif dukun bersalin dalam

Dalam penelitian yang dilakukan di Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat menunjukkan adanya pengaruh pelatihan kemitraan bidan dan dukun terhadap peningkatan komunikasi, kerja sama, komitmen bidan dan dukun yang ditunjukkan dengan peningkatan skor komunikasi sebesar 29 point, kerja sama 29 point, dan komitmen 29 point, dengan nilai $P (<0,005)$ pelatihan kemitraan diperlukan untuk menjalin kerja sama yang baik antara bidan dan dukun, meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia dengan berlandaskan kebudayaan (Syaripah, R., & Marlina, E.D. 2021).

Pada studi literatur dilaporkan bahwa seorang ibu hamil memilih dukun bersalin sebagai penolong persalinannya dikarenakan kendala finansial, kondisi jalan yang buruk, serta minimnya transportasi dengan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh, di samping itu, budaya dan lingkungan yang mendukung seorang ibu hamil memilih dukun bersalin (Garces a, et al. 2019). Terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan kemitraan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa di Cinoyong terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang kesehatan, sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Diharapkan kemitraan akan berlangsung dengan baik untuk meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat (Sari, J. M. ., & Mulyana, D. S. . 2024).

Dalam beberapa penelitian didapatkan belum adanya efektifitas kemitraan dukun dan bidan, hal ini dikarenakan tidak adanya tindak lanjut baik dari dinas kesehatan maupun puskesmas (Ruwayda, R., & Izhar, M. D. 2020). Selain itu, program kemitraan bidan dan dukun dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Buton Utara belum

membantu persalinan yang yang ditetapkan saat musyawarah adat di kecamatan yaitu kurang lebih sebesar Rp. 500.000 sekali membantu menolong persalinan, sedangkan retribusi atau biaya persalinan di puskesmas sekitar Rp. 1.200.000-2.000.000 belum termasuk biaya transportasi dan lain-lain.

Kegiatan ini menghasilkan komitmen bersama dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil, serta kesediaan masing-masing profesi untuk melakukan kemitraan dalam membantu ibu hamil khususnya saat akan bersalin.

efektif sesuai dengan rencana, karena belum memberikan kontribusi terhadap perubahan pengetahuan. Hal ini dikarenakan sosialisasi dan penyampaian informasi belum mengkomunikasikan secara baik kepada penerima program. Sehingga pengetahuan masyarakat khususnya dukun dalam kemitraan bidan dan dukun hanya sebatas persalinan di fasilitas kesehatan (Bangki, Z. Ramadhan, S. & Didi, L. 2024)

Edukasi kehamilan dan persalinan dapat dilakukan mulai dari remaja, karena data sebelum pada kegiatan sebelumnya didapatkan 10 orang remaja hamil, dan hasil pemeriksaan pada posyandu remaja terdapat 31 remaja putri yang memiliki masalah gizi, baik gizi kurang maupun gizi lebih, perlunya edukasi sedari dini akan membantu tenaga kesehatan dalam edukasi tahap lanjut persiapan persalinan pada ibu hamil (Shitah, S., & Astuti, I. 2024).

Dari hasil *follow up* kegiatan ini, ditemui beberapa ibu hamil yang masih melahirkan di rumah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan pada artikel sebelumnya, yaitu: tidak semua desa memiliki tenaga kesehatan, akses jalan menuju puskesmas yang cukup sulit, mindset masyarakat yang belum *aware* dengan pentingnya bersalin dengan tenaga terlatih dan alat yang lengkap dan steril serta budaya yang mengatakan bahwa ibu melahirkan tidak boleh keluar rumah sampai hari ke empat puluh (Shitah, S. A.-F., & Astuti, I. 2024).

Dalam beberapa penelitian menyebutkan faktor seorang wanita memilih penolong persalinannya adalah faktor pendidikan, paritas, sumber biaya untuk perawatan kesehatan serta dukungan keluarga dan kepercayaan tradisional Agus, Y.,

(Horiuchi, S., & Iida, M. (2018).

SIMPULAN

Adanya komitmen yang terbentuk menunjukkan bahwa:

1. Tenaga kesehatan telah siap memberikan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak terutama pelayanan persalinan dengan maksimal
2. Pemerintah daerah (desa maupun kecamatan) siap membantu dalam hal administrasi dan transportasi
3. Adanya kerja sama yang baik antara bidan desa dan dukun bersalin
4. Masyarakat desa yang terdiri dari kader kesehatan, ibu hamil dan pendamping serta masyarakat adat memahami pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan

Perlunya langkah *follow up* dan evaluasi berkelanjutan dari komitmen-komitmen diatas dapat membantu langkah selanjutnya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei Kecamatan Bukit Raya Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y., Horiuchi, S., & Iida, M. (2018). Women's choice of maternal healthcare in Parung, West Java, Indonesia: Midwife versus traditional birth attendant. *Women and Birth*, 31(6), 513-519. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.01.007>
- Astuti, I., Shitah, S. A.-F., & Sumarni, R. (2022). Tele-Konsultasi Kebidanan di Era Pandemi Covid-19, "Gratis: Mari Bertanya: Konsultasi Kesehatan Ibu, Bayi dan Kesehatan Reproduksi Wanita Bersama Bidan Profesional": Tele-Consultation Midwifery in the Era Pandemic Covid-19 "Let's Ask for Free: Mom, Baby and Women Reproductive Health Consultation with Profesional Midwife". *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2342>
- Bangki, Z. Ramadhan, S. & Didi, L. (2024). Efektifitas Program Kemitraan Bidan dan Dukun dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kabupaten Buton Utara. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol. 12, No 3 Desember 2023. <https://doi.org/10.55340/administratio.v12i3.1508>
- Biswas SC, Podder D. Nurturing inter-professional collaboration for positive childbirth experiences. *J Taibah Univ Med Sci.* (2023) Jan 13;18(4):842-843. doi: 10.1016/j.jtumed.2023.01.003. PMID: 36852247; PMCID: PMC9957753.
- Garces A, McClure EM, Espinoza L, Saleem S, Figueroa L, Bucher S, Goldenberg RL. (2021). Traditional birth attendants and birth outcomes in low-middle income countries: A review. *Semin Perinatol.* 2019 Aug;43(5):247-251. doi: 10.1053/j.semperi.2019.03.013. Epub 2019 Mar 21. PMID: 30981470; PMCID: PMC6591059.
- Hoelman, et al. (2015). *Buku Panduan SDG's Untuk Pemerintah Daerah (Kota Dan Kabupaten) Dan Pemangku Kepentingan Daerah.* Jakarta: Internasional NGO forum on Indonesian Development (INFID).
- Inayati, I & Nuraini S. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.

- Governance Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 9 No. 2. <https://doi.org/10.33558/Governance.V9i2.3164>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), “Arti Kata Sinergi,” Diakses pada Tanggal 19 November 2022, Pukul 19.13 p.m, n.d., <https://kbbi.web.id/sinergi/>.
- KDPDTT (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi). (2021). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Resntra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, (2022). Panduan Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan, (2023). Modul Pelatihan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Lestari, Tri. (2020). Pencapaian Status Kesehatan Ibu dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu dan Anak. *Kajian* Vol. 25, No.1, Tahun 2020, p. 75-89.
- Nygren US, Tindberg Y, Eriksson L, Larsson U, Sandberg H, Nordgren L. (2021). Healthcare professionals' perceptions about interprofessional teamwork: a national survey within Swedish child healthcare services. *BMC Health Serv Res.* 2021 Mar 22;21(1):265. doi: 10.1186/s12913-021-06139-3. PMID: 33752664; PMCID: PMC7983257.
- Puskesmas Tumbang Kajamei, (2021). Profil Kesehatan Puskesmas Tumbang Kajamei tahun 2020.
- Puskesmas Tumbang Kajamei, (2022). Profil Kesehatan Puskesmas Tumbang Kajamei tahun 2021.
- Puskesmas Tumbang Kajamei, (2023). Profil Kesehatan Puskesmas Tumbang Kajamei tahun 2022.
- Ruwayda, R., & Izhar, M. D. (2020). Analisis Program Kemitraan Bidan dan Dukun Bayi di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 424-437. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.952>
- Sari , J. M. ., & Mulyana , D. S. . (2024). Kemitraan Aparat Desa, Paraji dan Bidan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Posyandu) di Desa Cinoyong Kecamatan Carita, Pandeglang Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 426-432. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.17751>.
- Shitah, S. A.-F., & Astuti, I. (2024). Program Inovasi Pengabdian Masyarakat: Pelayanan Komprehensif Kesehatan Ibu Hamil (GEBUKIN-Gerakan Ibu Hamil Sadar Pemeriksaan Kesehatan) di Wilayah Kerja UPDT Puskesmas Tumbang Kajamei Kabupaten Katingan Tahun 2021-2023: Community Service Innovation Program: Comprehensive Health Care for Pregnant Women (GEBUKIN-Movement of Pregnant Women Aware of Health Checks) in the Tumbang Kajamei Health Center, Katingan Regency, 2021-2023. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 1449-1457. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7173>
- Shitah, S., & Astuti, I. (2024). Implementasi Program Inovasi Posyandu Remaja “Bestie” SMP dan SMA se-Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tumbang Kajamei 2021-2022. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 289-301. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.405>
- Shroff, F., Minhas, J.S. and Laugen, C. (2019), "Power of partnerships: What makes a difference in reducing maternal mortality and how can Canadians contribute?," *International Journal of Health Governance*, Vol. 24 No. 4, pp. 284-297. <https://doi.org/10.1108/IJHG-06-2019-0045>
- Sulistyarningsih, Y., Jati, S. P., & Dwidiyanti, M. (2020). Interprofessional Collaborative Practice in Comprehensive Emergency Obstetric and Neonatal Services to Improve the Patient Safety Quality. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(10).
- Syaripah, R., & Marlina, E. D. (2021). Efektifitas Pelatihan Kemitraan Bidan Dan Dukun Terhadap Peningkatan Komunikasi, Kerjasama Dan Komitmen Di Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat: The Effectiveness Of Training Midwives And Traditional Birth Attendants (Tbas)

Partnership To Increase Communication, Cooperation And Commitment In Cikalong Wetan West Bandung. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(2), 58–63. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.245>.

Tsigas E. Advocacy is essential to supporting women with pre-eclampsia. (2017). *Obstet Med.* 2017 Mar;10(1):33-35. doi: 10.1177/1753495X17692912. Epub 2017 Jan 1. PMID: 28491130; PMCID: PMC5405950.

DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Sinergitas Bidan dan Tenaga Kesehatan serta penandatanganan nota



Gambar 1.2 Komitmen Bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak



Gambar 1.7 penandatanganan nota kesepakatan kemitraan dukun bersalin dan bidan



Gambar 1.5 pendatangan nota komitmen oleh pihak desa di saksikan sekretaris kecamatan



Gambar 1.4 Nota komitmen ibu hamil



Gambar 1.8 diskusi bidan, dukun bersalin dan ibu hamil



Gambar 1.6 nota kesepakatan pemerintah desa



Gambar 1.9 nota komitmen kemitraan bidan dan dukun bersalin